

**PENGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI KELAS II SDN 096 SARIJADI
SELATAN KECAMATAN SUKAJADI KOTA BANDUNG**

Dede Wiwin Rahmadini¹, Effy Mulyasari², Eva Riyanti

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung

¹dewinrachmadini@gmail.com, ²effy@upi.edu, ³evaryanty80492@gmail.com

ABSTRACT

This research is undermined by the fact that the level of students' reading ability in class 2B of SDN 096 Sarijadi Selatan Bandung is still low, especially for beginning reading. This is due to various reasons, including the preliminary reading carried out by the class 2B teacher, which is less attractive to students and the result is only 10% of the number of students who are able to follow the lesson well. One way that can be used is to apply the use of picture card media. Picture cards can make it easier for students to read words which then become sentences. The purpose of this study was to improve the beginning reading skills of class 2B students at SDN 096 South Sarijadi, Sukajadi District, Bandung. This type of research is classroom action research. The design in this study uses the Kemmis and Taggart models which have four stages in conducting classroom action research, namely planning, action, observation and reflection and consisting of two cycles. Data collection is done by observation, interviews and tests. Based on the results of data analysis it is known that the use of picture card media can improve the beginning reading ability of class 2B students at SDN 096 Sarijadi Selatan Bandung. The class average value in the first cycle was 60.4 and increased to 75.6 in the second cycle. Based on the findings in this study, it was concluded that the application of picture card media in learning has a considerable impact on the beginning reading ability of grade 2B students at SDN 096 Sarijadi Selatan.

Keywords: drawing card, read the beginning and action research

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kemampuan membaca siswa di kelas 2B SDN 096 Sarijadi Selatan Kota Bandung pada tahun ajaran 2022/2023 masih rendah khususnya membaca permulaan. Hal ini disebabkan berbagai hal diantaranya membaca permulaan yang dilakukan oleh guru kelas 2B kurang menarik bagi siswa dan hasilnya hanya 10% saja dari jumlah siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan penggunaan media kartu gambar. Kartu gambar dapat memudahkan siswa dalam membaca kata yang kemudian menjadi sebuah kalimat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2B SDN 096 Sarijadi Selatan Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Desain dalam penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart yang memiliki empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi dan terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan tes. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa penggunaan media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan

membaca permulaan siswa kelas 2B SDN 096 Sarijadi Selatan Kota Bandung. Adapun nilai rata-rata kelas pada tahap siklus I 60,4 dan meningkat menjadi 75,6 pada siklus II. Berdasarkan pada hasil temuan dalam penelitian ini, disimpulkan bahwa penerapan media kartu gambar dalam pembelajaran memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2B SDN 096 Sarijadi Selatan.

Kata Kunci: kartu gambar, membaca permulaan, dan penelitian tindakan

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi, makin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin terarah dan jelas pula jalan pikirannya. Dengan Bahasa siswa dapat berkomunikasi untuk menyampaikan suatu maksud kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam dirinya (Depdiknas 2006: 24).

Berdasarkan asumsi tersebut maka salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah kemampuan membaca. Karena membaca merupakan bagian dari alat komunikasi. Mulyono (2008) mengatakan bahwa membaca erat kaitannya dengan adanya pengenalan simbol-simbol bahasa tulis dimana ini merupakan stimulus yang digunakan sebagai pembantu dalam proses mengingat tentang apa yang dibaca. Menyadari betapa pentingnya membaca maka, siswa perlu dibimbing dan diarahkan agar gemar membaca. Hal ini perlu dilakukan sejak dini. Jika tidak dilakukan siswa akan mengalami

kesulitan dalam membaca, bahkan mungkin siswa akan merasa malas untuk membaca.

Hal ini pun terbukti dengan adanya keluhan yang dialami oleh beberapa siswa setelah diberi tugas untuk membaca. Ini suatu indikasi bahwa siswa belum memiliki kemampuan dasar dalam membaca yang diharapkan. Hal tersebut di atas dialami oleh siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan Kecamatan Sukajadi Kota Bandung dengan kurangnya kemampuan membaca permulaan dikarenakan minat siswa untuk membaca masih rendah. Penyebab timbulnya permasalahan tersebut, dikarenakan oleh siswa tidak mampu membaca wacana sehingga isi wacana tidak dimengerti dan karena siswa belum mampu merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang bermakna. Sementara itu, pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan oleh guru kelas II adalah siswa disuruh mengeja terus menerus sehingga pembelajaran membaca menjadi tidak menyenangkan bagi siswa dan hasilnya tetap hanya 10 % saja dari jumlah siswa yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

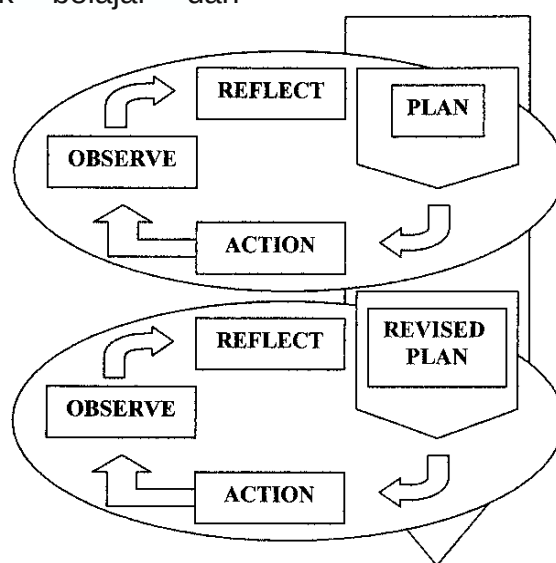
Ditinjau dari permasalahan yang terjadi di kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan, maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas

dengan alternatif pemecahan masalah menggunakan media gambar. Feby Ruliandita, dkk (2021: 854) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebutuhan Media Kartu Gambar Rumah Adat Pulau Jawa pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa kartu gambar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian peserta didik akan diajak bermain kartu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu bergambar, dengan demikian media kartu bergambar dapat menarik minat peserta didik untuk belajar dan

meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, Peneliti menggunakan model Spiral Kemmis dan MC. Taggart (Wiraatmaja, 2005: 66), yaitu model siklus yang dilakukan secara berulang, berkelanjutan artinya semakin lama diharapkan semakin meningkat perubahan atau pencapaian hasilnya. Seperti nampak pada bagan di bawah ini:



Gambar 2. Model Spiral Kemmis & Taggart (Wiraatmaja, 2005: 66)

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 096 Sarijadi Selatan, Kota Bandung. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas II tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 22 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Prosedur penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 siklus, setiap

siklus dilakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Siklus masih dapat bertambah jika tidak mengalami kenaikan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, wawancara dan tes. Dokumen dalam kegiatan ini berupa foto-foto aktivitas

guru dan siswa yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi diambil dengan tujuan untuk memperjelas dan memperkuat data dalam penelitian. Dengan demikian, melalui instrumen tersebut penulis dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang sudah tercapai dan dapat menjadikan suatu pertimbangan untuk hal-hal yang perlu dilakukan peneliti berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Tujuan awal penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas IIB SDN 096 Sarijadi Selatan dengan menerapkan media kartu gambar. Agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan baik, penulis

memperoleh data penelitian yang akurat dan memenuhi kriteria sebagai data yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan penelitian, maka peneliti melakukan berbagai persiapan yang disusun secara sistematis. Data awal yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data awal yang dikumpulkan saat melakukan observasi. Data yang diperoleh berupa gambaran data kemampuan membaca permulaan siswa sebelum menggunakan media kartu gambar.

Pembahasan Siklus I

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I usai, kemudian dilaksanakan evaluasi guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Berikut hasil siklus I yang divisualisasikan dalam tabel perolehan nilai.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pencapaian Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase Frekuensi
1	100	4	16%
2	90	3	12%
3	80	2	8%
4	70	6	24%
5	50	2	8%
6	40	3	12%
7	20	2	8%
Jumlah		22	100%
Rata-rata		60,4	

Berdasarkan tabel di atas tampak bahwa pada siklus I terdapat 15 siswa yang telah tuntas mencapai KKM dengan Persentase 60% dan 7 siswa yang belum mencapai KKM dengan Persentase 40%. Adapun Persentase pencapaian KKM 70 ke atas terperinci sebagai berikut: 4 siswa memperoleh nilai 100 dengan

Persentase frekuensi 16%, 3 siswa memperoleh nilai 90 dengan Persentase frekuensi 12%, 2 siswa memperoleh nilai 80 dengan Persentase frekuensi 8%, dan 6 siswa memperoleh nilai 70 dengan Persentase frekuensi 24%. Berikut perincian Persentase siswa yang belum mencapai KKM, yaitu 2 siswa

memperoleh nilai 50 dengan presentase frekuensi 8%, 3 siswa memperoleh nilai 40 dengan Persentase frekuensi 12%, dan 2 siswa memperoleh nilai 20 dengan Persentase frekuensi 8. Adapun nilai rata-rata kelas pada tahap siklus I ini mencapai 60,4. Jika dilakukan pembulatan, maka nilai rata-rata siklus

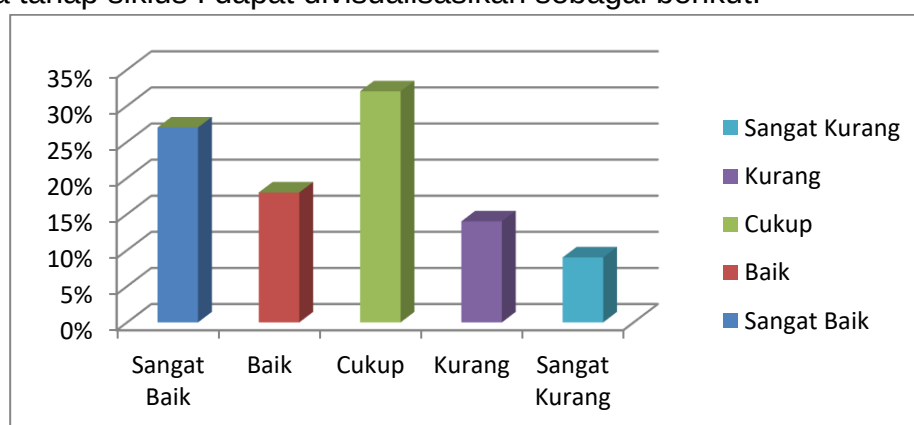
I yaitu 60 dan termasuk kategori sedang.

Selain dari hasil tes, penilaian juga dilakukan dengan observasi kemampuan membaca permulaan. Berikut hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan yang dinyatakan dalam interval sangat kurang sampai dengan sangat baik:

Tabel 6. Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan pada Siklus I

No	Interval Persentase	Frekuensi	Keterangan
1	85% – 100%	6	Sangat Baik
2	75% – 84%	4	Baik
3	60% – 74%	7	Cukup
4	40% – 59%	3	Kurang
5	0% – 39%	2	Sangat Kurang
Jumlah		22	

Dengan demikian terlihat bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan dalam kategori cukup. Gambaran penguasaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan pada tahap siklus I dapat divisualisasikan sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Penguasaan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan pada Siklus I

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada siklus I, target pembelajaran belum mencapai 75% siswa mampu memperoleh nilai mencapai KKM. Hanya beberapa siswa saja yang mengalami peningkatan, itu pun tidak terlalu

signifikan. Siswa masih terbawa oleh pembelajaran yang konvensional. Masih ada siswa yang kurang paham konsep tentang membaca permulaan.

Pembahasan Siklus II

Data yang diperoleh dari hasil tindakan siklus 1 belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Oleh sebab itu perlu tindakan berikutnya agar hasil yang diperoleh siswa dapat memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan yaitu masing-masing siswa dapat menguasai kemampuan membaca permulaan.

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pencapaian Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan

No	Nilai	Frekuensi	Persentase Frekuensi
1	100	8	32%
2	90	5	20%
3	80	4	16%
4	70	3	12%
5	60	1	4%
6	50	1	4%
Jumlah		22	100%
Rata-rata		75,6	

Berdasarkan nilai tabel diatas, tampak bahwa pada siklus II terdapat 8 anak menguasai 100%, 5 anak menguasai kemampuan membaca permulaan 90%, 4 anak menguasai kemampuan membaca permulaan 80%, 3 anak menguasai kemampuan membaca permulaan 70%, 1 anak menguasai kemampuan membaca permulaan 60%, dan 1 anak menguasai kemampuan membaca permulaan 50%. Dan rata-rata nilai

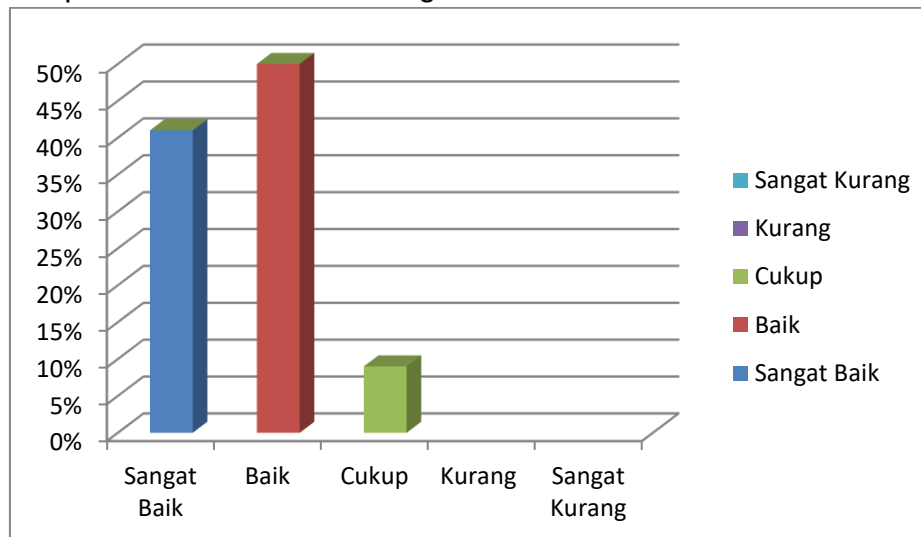
evaluasi mencapai 75,6. Jika dilakukan pembulatan, nilai evaluasi yang didapatkan adalah 76 yang merupakan termasuk kategori tinggi.

Selain dari hasil tes, penilaian juga dilakukan dengan observasi kemampuan membaca permulaan. Berikut hasil observasi kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan yang dinyatakan dalam interval sangat kurang sampai dengan sangat baik:

Tabel 8. Tingkat Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan pada Siklus II

No	Interval Persentase	Frekuensi	Keterangan
1	85% – 100%	9	Sangat Baik
2	75% – 84%	11	Baik
3	60% – 74%	2	Cukup
4	40% – 59%	0	Kurang
5	0% – 39%	0	Sangat Kurang
Jumlah		22	

Dengan demikian terlihat bahwa tingkat kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan dalam kategori baik. Gambaran penguasaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan pada tahap siklus II dapat divisualisasikan sebagai berikut:

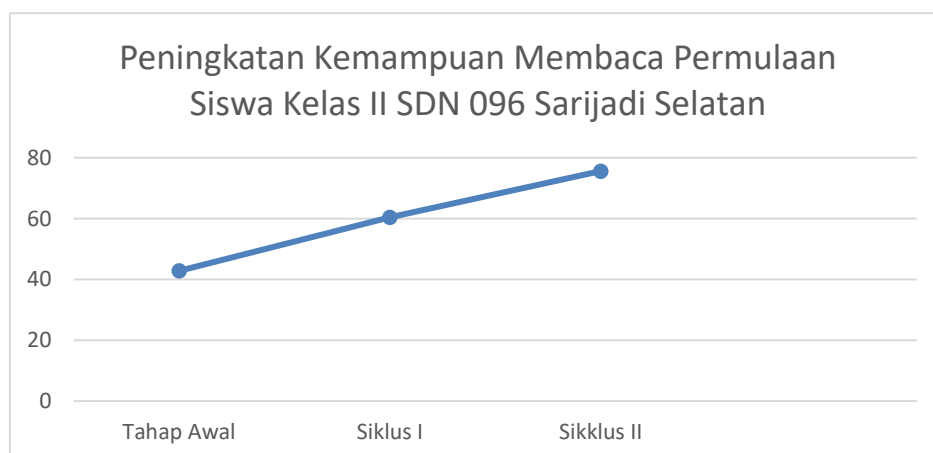


Gambar 4. Histogram Penguasaan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan pada Siklus II

Penerapan pembelajaran dengan kartu gambar dapat mengoptimalkan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan. Pembelajaran yang diterapkan lebih menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih berkonsentrasi untuk belajar.

Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bisa dilihat dari antusias siswa dalam melaksanakan semua kegiatan. Gambaran penguasaan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan dari tahap awal sampai dengan siklus II dapat di evaluasi sebagai berikut:

Gambar 5. Diagram Garis Peningkatan Penguasaan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan



Sebaiknya dapat dilakukan siklus berikutnya untuk meyakinkan bahwa hasil yang didapatkan sudah mencapai titik jenuh. Namun karena terbatasnya waktu,

siklus tidak dilanjutkan, karena sudah mencapai target yang diharapkan, yaitu siswa yang mendapat predikat baik dan sangat baik, totalnya telah mencapai 75%

Pembahasan

Hasil penelitian pada tahap awal menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan masih rendah. Nilai rata-rata evaluasi pada tes awal adalah 42,8 atau masih kurang dari 50. Siswa masih sulit membaca instruksi dan mengerjakan soal tes. Rendahnya kemampuan membaca menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Peneliti menilai perlunya adanya inovasi dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa meningkatkan kemampuan membacanya. Salah satu solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Arsyad (2010: 3) bahwa media adalah alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk dapat memahami, mengelola, dan menata kembali informasi visual atau verbal. Melalui media pembelajaran, siswa diharapkan lebih mudah mencapai target pembelajaran. Moto (2019: 20) menyatakan bahwa para pengajar perlu mengenal dengan baik jenis media dengan karakteristik masing-masing agar para pengajar dapat memilih dan menggunakan media sesuai dengan kompetensi dasar, pengalaman belajar, serta materi yang telah disusun para pengajar agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Mengingat masih rendahnya hasil belajar siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan, maka peneliti

melakukan tindakan yaitu dengan pembelajaran menggunakan media kartu gambar. Kartu gambar dapat memudahkan siswa dalam membaca kata yang kemudian menjadi sebuah kalimat. Kartu gambar menyajikan gambar yang konkret dan tulisan yang disajikan dipecah ke dalam suku kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Arief S. Sadiman, dkk. (2006: 28) yang menyatakan bahwa terdapat jenis media yang biasa digunakan di Indonesia yaitu salah satunya adalah gambar atau foto. Ketika media kartu gambar ini diberikan kepada siswa, terlihat siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Febby Ruliandita, dkk (2021: 854) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul "Analisis Kebutuhan Media Kartu Gambar Rumah Adat Pulau Jawa pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar" menjelaskan bahwa kartu gambar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, dikarenakan peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian peserta didik akan diajak bermain kartu untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada kartu bergambar, dengan demikian media kartu bergambar dapat menarik minat peserta didik untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penerapan kartu gambar yang ada pada penelitian ini.

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan penguasaan

kemampuan membaca permulaan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata evaluasi siklus I yang mencapai 60,4, naik 17,6 poin dari tahap awal, yaitu 42,8. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan pada siklus I mempunyai pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan. Namun, pembelajaran pada siklus I siswa masih belum mencapai standar ketuntasan. Beberapa aspek dalam membaca permulaan masih perlu ditingkatkan. Zuchdi & Budiasih (1996/1997: 123) menjelaskan bahwa aspek membaca mencakup: (1) ketepatan menyuarakan tulisan, (2) lafal, (3) intonasi, (4) kelancaran, (5) kejelasan suara, dan (6) pemahaman isi/makna bacaan. Namun dalam penelitian ini, lebih menekankan ke aspek: 1) intonasi, 2) lafal, 3) kelancaran, dan 4) kejelasan suara dalam menyuarakan tulisan.

Pada dasarnya, siklus II dilakukan hampir sama dengan siklus I, namun siswa sudah lebih mahir dalam membaca menggunakan kartu gambar. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan kemampuan membaca siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengamatan, tindakan pada siklus II ternyata lebih efektif mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan. Anak lebih mudah menganalisis suku kata menjadi kata yang kemudian disusun menjadi sebuah kalimat. Pada siklus II nilai rata-rata evaluasi mengalami

peningkatan dari 60,4 menjadi 75,6 pada siklus II, atau mengalami kenaikan sebesar 15,2 poin. Siswa sudah lebih lancar dalam membaca sebuah struktur kalimat, Bisa dikatakan pembelajaran menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan berhasil. Hal ini sesuai dengan pendapat Fahrurrozi (2016: 114) yang menjelaskan bahwa seseorang dikatakan memiliki keterampilan membaca permulaan apabila: pertama, mampu membaca, yang berarti telah mengenali simbol-simbol (huruf dan angka) yang akan dibacanya. Kedua, menguasai kata disertai dengan makna.

Berdasarkan melihat hasil yang telah diperoleh anak dari tahap awal sampai siklus II yang terus disimpulkan bahwa penerapan media kartu gambar dalam pembelajaran memiliki dampak yang cukup besar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan meningkat di setiap siklusnya. Tahap awal/sebelum tindakan diperoleh nilai rata-rata 42,8. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa meningkat pada

- siklus I, yaitu menjadi 60,4. Pelaksanaan siklus II membuat nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa semakin meningkat menjadi 75,6.
2. Penggunaan media kartu gambar disambut baik oleh siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa ketika menggunakan media kartu gambar. Siswa bersemangat untuk berlatih membaca menggunakan kartu gambar yang disediakan.
 3. Media kartu gambar terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 096 Sarijadi Selatan. Hal ini terlihat dari meningkatnya nilai tes dan nilai observasi siswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Mulyono, A. (2008). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Bandung: UPI.
- Ruliandita, F., Ganda, N., & Mulyadiprana, A. (2021). Analisis Kebutuhan Media Kartu Gambar Rumah Adat Pulau Jawa Pada Materi Keragaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 8(4), 851-859.
- Wiraatmaja, Rochiati. (2005). Model Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Remaja Rosdakaya.
- Arsyad, Azhar. (2010). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. Indonesian Journal of Primary Education, 3(1), 20-28.
- Arief S, Sadiman, dkk. (2011). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: Rajawali pers. hlm. 28-29.
- Zuchdi, D., & Budiasih. (1996/1997). Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah. Jakarta: Depdikbud.
- Fahrurrozi. (2016). Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. Jurnal ilmiah PGSD. X(2), 111-117.